

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi, Siswanto dan Ariani, (2016 hlm 107). Model *Think Talk Write* merupakan metode pembelajaran berbasis komunikasi. Metode ini termasuk kedalam pendekatan *cooperative learning*, karena aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.

Think artinya berpikir. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berpikir merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil kesimpulan setelah melalui proses mempertimbangkan. Kemampuan membaca, dan membaca secara kompherensif secara umum dianggap berifikir, meliputi membaca baris demi baris atau membaca yang pentingnya saja. Seringkali suatu teks bacaan diikuti oleh panduan bertujuan untuk mempermudah diskusi dan mengembangkan pemahaman konsep, Shoimin (2014 hlm 212)

Talk artinya berbicara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bicara artinya pertimbangan, pikiran dan pendapat. *Talk* adalah berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata yang mereka pahami. Pentingnya *Talk* dalam dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangu pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interkasi dan percakapan antar sesama individual di dalam kelompok, Shoimin (2014 hlm 213)

Write artinya menulis. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menulis adalah membuat huruf (angka dsb).menuliskan hasil

diskusi pada LKS yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Aktivitas menulis berarti mengkontruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan, Shoimin (2014 hlm 212)

Jadi kesimpulan diatas yaitu *Think talk write* adalah aktivitas berfikir siswa dalam membaca suatu teks dan dapat menyimpulkan apa yang akan di diskusikan, *Talk* adalah aktivitas berbicara siswa dengan teman kelompoknya untuk membahas apa yang akan dibahas bersama-sama dan *Write* adalah aktivitas menulis, siswa akan menulis dan mengkontruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

b. Manfaat *Think Talk Write* dalam Pembelajaran

Menurut Hamdayama 2015, hlm 221 manfaat *Think talk write* adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan *Think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkannya
- 2) Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan *Think talk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Manfaat model pembelajaran *Think talk write* TTW sangat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena siswa dituntut lebih aktif dan melaksanakan tiga aktivitas yaitu *Think* artinya berpikir, *Talk* artinya berbicara dan *Write* artinya menulis sehingga hal ini dapat membantu memahami materi yang diajarkan

- c. **Sintaks Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write***
Menurut Maftuh dan Nurmani dalam Hamdayama (2015, hlm 2015) sintaks *Think talk write* adalah sebagai berikut :

Table 2.1
Sintaks Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

No	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menjelaskan tentang <i>Think talk write</i>	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran
3	guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dilakukan	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa (yang dikelompokkan secara heterogen)	Siswa mendengarkan kelompoknya
5	Guru membagikan LKS pada setiap siswa, siswa membaca LKS memahami masalah secara individual dan dibuatkan catatan kecil (<i>Think</i>)	Menerima dan mencoba memahami LKS dan membuat catatan kecil untuk di diskusikan dengan teman kelompoknya
6	Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi

	membahas isi LKS (<i>Talk</i>)	dengan anggota kelompoknya.
7	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya (<i>Write</i>)	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan
8	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya	Siswa mempresentasikan hasil diskusi
9	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain	Siswa menanggapi jawaban temannya.

Sumber : Maftuh dan Nurmani dalam Hamdayama (2015, hlm 2015)

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Siswanto dan Ariani (2016, hlm. 108) langkah-langkah *Think Talk Write* yaitu :

- 1) Anda membagi lembar kerja siswa (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Jika diperlukan berikan sedikit petunjuk.
- 2) Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dalam masalah tersebut . ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berfikir (*Think*) pada siswa. Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*Talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Metode TTW akan efektif

jika terdiri dari 2-6 siswa yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksikan.

- 4) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasa sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi.
- 5) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, siswa diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam cerita diyang ditulis.

e. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Siswanto dan Ariani (2016, hlm. 108) terdapat keunggulan dan kelemahan *Think Talk Write*.

1. Keunggulan *Think Talk Write* yaitu :

- 1) Mempertajam seluruh keterampilan berfikir kritis
- 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- 3) Dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa.
- 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 5) Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.
- 6) Memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif.
- 7) Suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru.
- 8) Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan social berupa: tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pikiran dengan logis, dan keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antarindividu.

2. Kelemahan teknik *Think Talk Write* :

- 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, Karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan,
- 3) Dengan keleluasan pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat tercapai
- 4) Apabila guru kurang jeli, dalam memberika penilaian individu akan sulit
- 5) Dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaannya.

Menurut Shoimin, 2016 hlm 215 terdapat kelemahan dan kelebihan *Think Talk Write*

1. Keunggulan *Think Talk Write* yaitu :

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) Dengan memberikan soal *Open ended* dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri

2. Kekurangan *Think Talk Write* yaitu :

- 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) Kecuali soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan startegi *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan

Dari dua teori diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Think Talk Write* yaitu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis, siswa mampu berinteraksi dengan siswa yang

lain sehingga ada komunikasi satu dengan yang lainnya. Kekurangan *Think Talk Write* adalah siswa bisa kehilangan kemampuan karena didominasi oleh siswa yang mampu dan guru harus menyiapkan secara matang persiapan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

f. Penerapan model *Think Talk Write* pada sub tema koperasi

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini :

- a) Guru menjelaskan tentang *Think talk write* dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru memberikan sedikit materi pembelajaran.
- c) Guru membuat kelompok terdiri dari 4-5 orang dan memberikan teks bacaan tentang koperasi kepada siswa.
- d) Peserta didik membaca teks tentang teks bacaan koperasi dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*Think*) untuk dibawa forum diskusi.
- e) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman segrup untuk membahas isi catatan (*Talk*). Isi catatan bisa berisi apa yang tidak mereka mengerti dan bersama-sama mencari jawaban dan siswa menyampaikan ide ide dengan kata mereka sendiri dalam diskusi tersebut. Diskusi bisa diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan
- f) Peserta didik mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk lisan (*Write*).

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2016, hlm 3) mengatakan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan

psikomotoris. Menurut Hamalik dalam Jihad dan Haris (2013, hlm.15) “hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas”. Selanjutnya Juliah dalam Jihad dan Haris mengatakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukannya .

Benjamin S.bloom dalam Jihad (2013, hlm.14) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang procedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan hasil tingkah laku dalam ranah kognitif, afektik dan psikomotorik siswa secara nyata setelah dilakukakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan yang direncanakan guru sebelumnya untuk mencapai tujuan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, hlm 4) tujuan penilaian adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam

mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dhadapinya.

Dari tujuan tersebut, penilaian hasil belajar pada dasarnya tidak hanya sekedar mengevaluasi siswa, tetapi juga seluruh komponen proses pembelajaran dan menindak lanjuti hasil penilaian untuk memperbaiki dan menyempurnakan dalam hal strategi pelaksanaan dan program pendidikan

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010, hlm 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1. Faktor-faktor Intern
 - 1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 - 3) Faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani
2. Faktor-faktor Ekstern
 - 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- 3) Lingkungan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan, terbentuknya suatu pembelajaran yang efektif yang dimiliki oleh para siswa akan tumbuh tidak hanya dari faktor yang berasal dari kondisi belajar siswa. Proses pembelajaran yang efektif juga akan tumbuh diikuti dengan faktor-faktor yang berasal dari luar diri dan lingkungan para siswa yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi proses pembelajarannya, agar siswa mudah dalam menangkap pelajaran tersebut.

d. Jenis-Jenis Sistem Penilaian

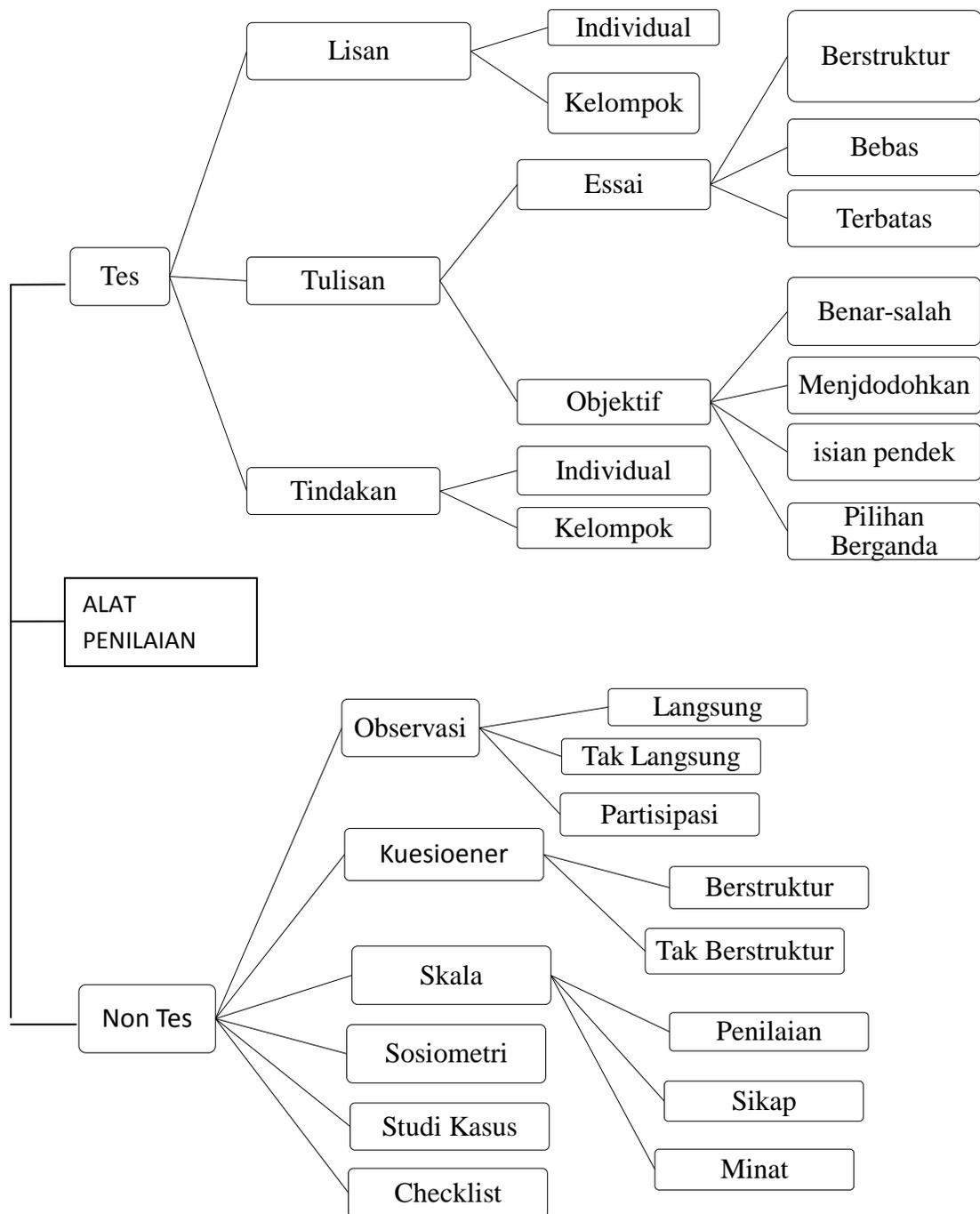
Menurut Sudjana (2016, hlm 5) Jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostic, penilaian selektif dan penilaian penempatan

- 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- 2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir untuk melihat catur wulan, akhir semester dan akhir tahun
- 3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu
- 4) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu
- 5) Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menurut jawaban secara tulisan) dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan).

Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus dll.

Dari penjelasan diatas, jenis-jenis tes dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Jenis-Jenis Tes Sebagai Alat Penilaian

e. Penilaian Hasil Belajar pada Sub tema Koperasi

Dalam penelitian ini, aspek penilaian yang akan dinilai adalah Ranah Kognitif. Sudjana (2016, hlm 22) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif. Tes yang akan dilakukan adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Soal pilhan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling salah.

Sudjana (2016 hlm 54) Scoring atau pemberian skor terhadap jawaban yang benar dalam tes objektif, khususnya untuk jeni benar dan salah dan pilihan berganda, menggunakan aturan sebagai berikut:

$$s_k = B - \frac{S}{0-1}$$

Keterangan :

Sk adalah skor yang diperoleh

B adalah jawaban benar

S adalah jawaban yang salah

0 adalah kemungkinan jawaban atau *option*

Apabila skor siswa dari hasil tes tersebut kurang dari nilai 75, maka siswa tersebut dibawah Kriteria Kentutasan Minimal (KKM).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun penelitian	Pendekatan dan metode penelitian	Hasil penelitian terdahulu	Persamaan	perbedaan
1	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMPN 3 Susut Pada Pokok Pembahasan Ekosistem Tahun Ajaran 2012/2013	- Pendekatan Penelitian : Kuantitatif	Hasil penelitian bahwa pembelajaran teknik <i>Think Talk Write</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus 1 dengan rata-rata kelas 8,29 % serta ketuntasan belajar 50%.	- Penelitian yang telah dilakukan variable X Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Penelitian yang telah dilakukan variabel Y hasil belajar	Tempat penelitian di SMPN 3 Susut di denpasar pada kelas VIII B MPN 3 Susut.
2	Fenny marviglia/2012 , Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa (pada bahasan jurnal khusus di SMA YAS Bandung)	- <i>Quasi eksperimen</i> dengan bentuk <i>true experimental desain</i>	Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka model ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar	Terdapat persamaan yaitu variable dependen (Y) yaitu hasil belajar	- Variabel X yaitu kooperatif tipe STAD - Tempat Penelitian di SMA YAS Bandung

3	Setiadi Pradana/2014, Penerapan Model kooperatif tipe <i>Think Talk Write</i> pada mata pelajaran Ekonomi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA N 1 Sindangwangi Tahun Ajaran 2013/2014	- Metode Eksperimen	Hasil penelitian bahwa pembelajaran teknik <i>Think Talk Write</i> dapat meningkatkan hasil belajar dengan rata-rata 83.00 dengan perbedaan 10 % dari metode ceramah sebesar 73.33	Terdapat persamaan yaitu variabel (Y) dan (X) hasil belajar	- Tempat penelitian di SMAN 1 Sindangwangi.
---	---	---------------------	--	---	---

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian diantaranya menggunakan pendekatan kuantitatif, di variabel X yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan variabel Y yaitu dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat pelaksanaan penelitian dan variabel Y nya terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu, karena penelitian ini Variabel Y nya adalah Model Pembelajaran *Cooperative learning Tipe Think Talk Write*.

C. Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, Jihad dan Haris (2013, hlm.14). Pada umumnya keberhasilan suatu pembelajaran bisa diukur dari hasil belajar. Sebelum memperoleh hasil belajar tentunya harus ada proses pembelajaran yang baik yang dapat menunjang siswa untuk menyerap ilmu-ilmu yang diberikan guru.

Berangkat dari identifikasi masalah dan dari penelitian terdahulu bahwa untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tidak mudah dicapai, terdapat fenomena mengenai banyaknya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kurang maksimalnya hasil belajar diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang konvensional (ceramah), karena metode pembelajaran konvensional cenderung membosankan. Dalam metode pembelajaran konvensional lebih banyak melibatkan guru sedangkan siswa hanya sebagai penerima materi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu digunakannya model-model pembelajaran yang kreatif, dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

Dalam masalah ini, guru harus bisa berinovasi dalam pembelajaran. Shoimin (2016, hlm 21) menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran, inovasi merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif dan bermakna. Sekarang ini sudah banyak model-model pembelajaran yang sudah berkembang yang dapat digunakan oleh guru dan dianggap dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif ini banyak sekali tekniknya. Salah satu diantaranya yaitu teknik pembelajaran *think talk write*. Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan

hasil presentasi. Penggunaan teknik pembelajaran *think talk write* ini di duga efektif meningkatkan hasil belajar, karena model pembelajaran TTW ini akan menumbuhkan keaktifan siswa dengan siswa berkelompok. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat hasil belajar yang cukup signifikan jika guru menggunakan model *think talk write* dibandingkan metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode konvensional (ceramah) dan terdapat respon positif dari siswa sehingga siswa senang dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Slameto (2010, hlm 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1. Faktor-faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- 3) Faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani

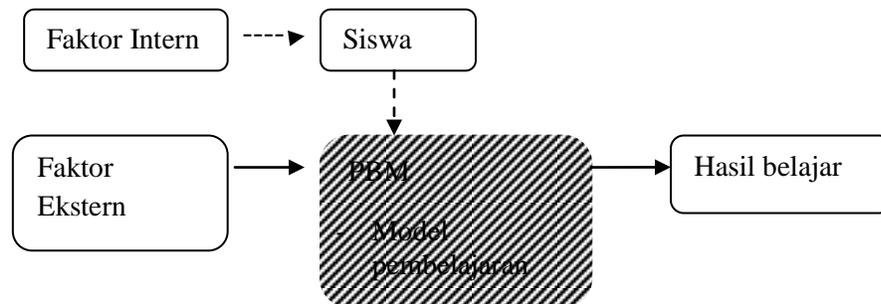
2. Faktor-faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Lingkungan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu faktor-faktor hasil belajar yaitu faktor ekstern, yang didalamnya terdapat metode mengajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa karena model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada metode..

Menurut Sudjana (2016, hlm 3) “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.”

Dari penjelasan di atas dapat ditarik benang merah dan dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

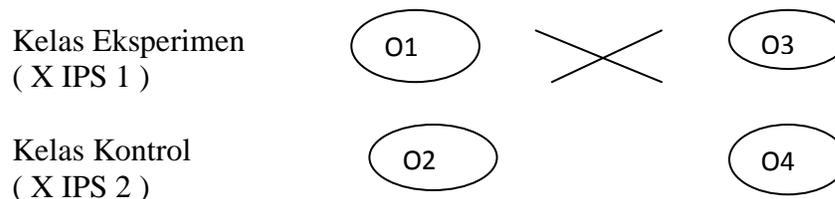
Keterangan

—————> : Kerangka yang akan diteliti

-----> : Kerangka yang tidak diteliti

 : Fokus penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3
Paradigma Penerapan Model Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Keterangan :

O1 : Pretest kelas Eksperimen

O2 : Pretest kelas Kontrol

X : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

O3 : Post test kelas Eksperimen

O4 : Post test kelas Kontrol

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

a. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 104) mengemukakan bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragu-ragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran. Dalam penelitian ini “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* (TTW) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Soreang pada Materi Ajar Koperasi Tahun pelajaran 2016/2017)

maka penulis berasumsi sebagai berikut:

1. Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang dianggap memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar ekonomi yang memadai.
2. Guru selama mengajar dianggap mampu dan maksimal dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Think Talk Write*
3. Fasilitas pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang dianggap memadai.

b. Hipotesis

Menurut Moh.Nazir, (2013, hlm.151) “Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.”Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas X di SMAN 1 Soreang .
2. Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas X di SMAN 1 Soreang .